



ABSTRACT

Pharmacy is a place where a pharmacist supported by her or his assistants has professional responsibilities for dispensing prescriptions. Good and accurate verifying ability on prescriptions helps in ensuring and promoting rational use of drugs by screening them through communication with the prescriber. Many studies show that irrational prescribing occurred anywhere frequently with its various impact in the community. Factors influencing the action taken by the pharmacy's employee towards irrational prescription are not clear yet. A study to establish the relationship between prescription verification besides other independent variables and the action of the pharmacy's employee towards irrational prescription has been carried out.

The study was conducted at 50 pharmacies in Central Jakarta in 2002. Samples were simple randomly taken and the independent variables were prescription verification, knowledge and attitude of pharmacy's employee, availability of literature, access to physician, role of the pharmacist and degree of being busy measured in terms of ratio between the daily average number of prescriptions and the number of pharmacist's assistants. The dependent variable was the action taken by the pharmacy's employee on duty towards irrational prescriptions. Data were collected by interviewing respondents using questionnaire and the outcome was measured by simulating re-written irrational prescriptions from a hospital. The relationship between each independent variable with the dependent variable was determined by Fisher exact test and multivariate analysis was done through multiple logistic regression.

Te results réveal that 60% pharmacies had good prescription verifying practice, 52% pharmacies had little knowledge on irrational prescription, 54% pharmacies had a positive attitude towards irrational prescription, 58% pharmacies had the necessary literature, all pharmacies had an access to the rewriting physician, 54% pharmacies had their pharmacists' role inactive and 68% pharmacies had a low degree of being busy. The relationship between verification on prescription and the employee's action towards irrational prescription was statistically insignificant, whereas simultaneously prescription verification (OR = 6.5080) and knowledge (OR = 11.9904) were related to it without any significant interaction between them.



INTISARI

Apotek merupakan suatu tempat pengabdian profesi apoteker yang dibantu oleh Asisten Apoteker bertanggung jawab atas pelayanan resep di apotek. Pelayanan khususnya dalam verifikasi resep yang dilaksanakan dengan baik akan membantu menjamin kerasionalan penggunaan obat dengan cara menapis resep yang dilayani melalui konsultasi dengan dokter penulis resep. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak terjadi peresepan tidak rasional dengan berbagai dampaknya di masyarakat. Faktor apa yang mempengaruhi tindakan konsultasi petugas apotek terhadap resep yang tidak rasional belum jelas diketahui. Untuk itu dilakukan penelitian yang bertujuan membuktikan hubungan searah verifikasi resep dan tindakan petugas apotek serta hubungan berbagai variabel lain dengan tindakan petugas apotek terhadap resep yang tidak rasional.

Penelitian ini dilakukan pada 50 apotek di Jakarta Pusat dengan cara pengambilan sampel acak sederhana pada tahun 2002. Variabel bebas yang diukur meliputi verifikasi resep, pengetahuan dan sikap petugas apotek, kelengkapan literatur, akses dokter, peran Apoteker Pengelola Apotek (APA) dan tingkat kesibukan yang diukur dari perbandingan jumlah resep rata-rata per hari dengan jumlah AA serta variabel terikat tindakan petugas apotek terhadap resep yang tidak rasional. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Tindakan petugas apotek terhadap resep yang tidak rasional diukur dengan cara simulasi resep yang berasal dari Rumah Sakit dan ditulis ulang oleh dokter praktek. Hubungan variabel bebas dan terikat dianalisis dengan uji Fischer dan regresi logistik ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% apotek melakukan verifikasi resep dengan baik, 52% apotek memiliki pengetahuan tentang kerasionalan resep tidak tinggi, 54% apotek memiliki sikap positif, 58% apotek memiliki literatur lengkap, semua apotek memiliki akses dokter, 54% apotek memiliki APA dengan peran tidak aktif, dan 68% apotek memiliki tingkat kesibukan yang rendah. Variabel verifikasi resep secara statistik tidak berhubungan dengan tindakan petugas apotek terhadap resep yang tidak rasional. Secara bersama variabel verifikasi resep ($OR = 6.5080$) dan pengetahuan ($OR = 11.9904$) berhubungan searah dengan tindakan petugas apotek terhadap resep yang tidak rasional serta tidak terdapat interaksi bermakna di antara keduanya.

